



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP EKOSISTEM DI SMA NEGERI 2 MAUMERE

Mansur S¹

Email: mansursaputra00@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Maumere melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi ekosistem. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus tindakan yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA I SMA Negeri 2 Maumere dengan jumlah siswa 36 orang. Metode pengumpulan data meliputi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dan data hasil tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan pemberian kusioner pada siklus I dengan jumlah 36 orang siswa yang mempunyai sikap atau minat dengan kategori cukup 10 orang, baik 8 orang, sangat baik 2 orang dan kurang 16 orang, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan jumlah siswa yang mempunyai sikap atau minat dengan kategori, cukup 5 orang, kurang 2 orang, baik 25 orang, sangat baik 4 orang. Hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan presentase siswa yang tuntas belajar secara klasikal meningkat dari siklus I 69,44% meningkat sebesar 100% pada siklus II. Peningkatan nilai motivasi belajar siswa pada setiap siklus menunjukkan bahwa pembelajaran model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X IPA I SMA Negeri 2 Maumere.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kooperatif Tipe *STAD*, Motivasi

¹ Dosen Tetap di Universitas Nusa Nipa NTT



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara²

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri³. Peranan pendidikan inilah yang dapat memajukan bangsa dan negara, maka dari itu pendidikan sangat perlu dilaksanakan dan perlu ditekankan kesadaran manusia akan pentingnya suatu pendidikan tersebut. Hal ini sangat perlu dilaksanakan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Salah satu proses dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran di perlukan adanya motivasi pada diri siswa untuk dapat mendorong mereka melakukan aktivitas di dalam kegiatan belajar. Pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar⁴. Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun⁵. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas

² Depdiknas (2002). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 31 Tahun 2002*. Jakarta.

³ Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

⁴ Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara

⁵ Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta



tersebut dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif dilakukan oleh pembelajar⁶.

Hingga saat ini belum banyak guru yang menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa untuk memahami konsep materi ajar yang disampaikan oleh guru. Ketika mengajar, guru lebih menekankan siswa untuk menghafal konsep, bukan memahami konsep, dan masih banyak guru berpandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Suasana belajar di kelas masih memfokuskan guru sebagai sumber untuk memperoleh pengetahuan dan metode konvensional menjadi pilihan utama yang dipakai oleh guru pada saat mengajar, sehingga proses pembelajaran yang seharusnya menuntut siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran belum dapat berjalan secara optimal.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Maumere, pada mata pembelajaran biologi, guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional sehingga siswa tidak aktif dan kurang termotivasi pada mata pelajaran biologi pada pokok bahasan ekosistem. Motivasi belajar siswa cenderung masih rendah mengakibatkan siswa merasa cepat bosan dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada beberapa materi mata pelajaran biologi, salah satunya yaitu pada pokok bahasan ekosistem.

Pada saat proses pembelajaran biologi, di mana siswa di SMA Negeri 2 Maumere masih sulit memahami konsep-konsep dasar dari materi yang diajarkan. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan rata-rata nilai siswa kelas X SMA Negeri 2 Maumere tahun ajaran 2015/2016 pada materi ekosistem masih relatif rendah, yaitu 60. Kenyataan ini menunjukkan hasil belajar biologi siswa masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

Berdasarkan uraian hasil observasi di atas, maka dibutuhkan alternatif metode dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pemilihan metode dan model pembelajaran pada materi ekosistem

⁶ Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta



adalah hal yang paling penting dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pengajaran serta mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, kelas dibagi dalam beberapa kelompok, tiap kelompok siswa terdiri atas 4-5 orang yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, dan budaya, tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan, tiap kelompok didorong untuk mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran melalui diskusi kelompok, selama proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, setiap minggu, guru melaksanakan evaluasi baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, bagi siswa dan kelompok siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberikan penghargaan, demikian jika semua kelompok memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna maka semua kelompok tersebut wajib diberi penghargaan⁷ (Wena, 2009).

Harahap (2013) yang menyatakan ada perbedaan motivasi siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pembelajaran konvensional pada konsep ekosistem di MTsN Model Banda Aceh. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febrina (2012) menyatakan bahwa, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X AK3 program keahlian akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo tahun ajaran 2011/2012.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus tindakan yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA I SMA Negeri 2

⁷ Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara



Maumere dengan jumlah siswa 36 orang. Metode pengumpulan data meliputi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dan data hasil tes yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Kusioner Motivasi Belajar Siswa

Siklus I

Kusioner diberikan pada akhir siklus I dengan 20 pernyataan. Skor hasil kusioner setiap siswa kemudian dijumlahkan dan di ubah kedalam bentuk presentase. Hasil presentase setiap siswa tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan kategori motivasi siswa dan analisa untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kusioner Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Siklus	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
I	20 orang	10 orang	6 orang	0 orang

Pre-test dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2017, *pre-test* dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi sebelumnya, Maka sebelum melakukan tindakan siklus I dan siklus II, peneliti memberikan *pre-test*. *Pre-test* ini juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penerapan metode *kooperatif tipe STAD*. *Pre-test* yang diberikan adalah test pilihan ganda, waktu yang berlangsung 25 menit. Hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 *Pre Test* Siklus I

Siklus	Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas
I	59	41,6%	58.3%

Berdasarkan hasil *Pre-test* (studi awal) pada tabel di atas terlihat hanya 41,6% murid yang tuntas belajar sedangkan 58,3% yang tidak tuntas belajar.



Maka disimpulkan permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 2 Maumere adalah terletak pada pemberian pengalaman mengajar yang kurang mengaktifkan siswa.

1. Hasil Siklus I

Test hasil belajar siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2017 dan diikuti oleh seluruh siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Maumere dengan jumlah siswa 36. Hasil Belajar Siswa Siklus I dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Hasil belajar siswa siklus I, terangkum pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Test Akhir Siklus I

Siklus	Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas
I	69,58	69,44%	30,55.%

Berdasarkan hasil evaluasi akhir siklus I pada tabel di atas terlihat 69,44% siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 30,55%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I siswa masih belum dikatakan tuntas belajar karena seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 75 . Hasil belajar siswa siklus dengan melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus II

Kusioner diberikan pada akhir siklus II dengan 20 pernyataan. Skor hasil kusioner setiap siswa kemudian dijumlahkan dan di ubah kedalam bentuk presentase. Hasil presentase setiap siswa tersebut kemudian dikategorikan berdasar kategori motivasi siswa dan analisa untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kusioner Motivasi Siswa Siklus II

Siklus	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
II	0 orang	5 orang	27 orang	4 orang

Pada siklus II ini pertemuan pertama diberikan pre-test. *Pre-test* dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2017, *pre-test* dilaksanakan untuk mengetahui kondisi



awal siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi sebelumnya, Maka sebelum melakukan tindakan siklus II, peneliti memberikan *pre-test*. *Pre-test* yang diberikan adalah test pilihan ganda, waktu yang berlangsung 25 menit. Hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil *Pre Test* Siklus II

Siklus	Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas
II	72,7	77,7%	22.%

Berdasarkan hasil *Pre-test* (studi awal) pada tabel di atas terlihat 77,7% murid yang tuntas belajar sedangkan 22% yang tidak tuntas belajar. Maka disimpulkan bahwa nilai siswa pada pemberian *pre test* siklus kedua sudah meningkat.

1. Hasil Siklus II

Test hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 agustus 2017. Test hasil belajar siklus II diikuti oleh seluruh siswa kelas X IPA I yang berjumlah 36 orang. Data hasil test belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Test Akhir Siklus II

Siklus	Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas
II	80,69	100%	-

Berdasarkan hasil evaluasi akhir siklus II pada tabel di atas terlihat 100% murid yang tuntas belajar. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II. Karena seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila telah mencapai skor ≥ 75 . Tahapan tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

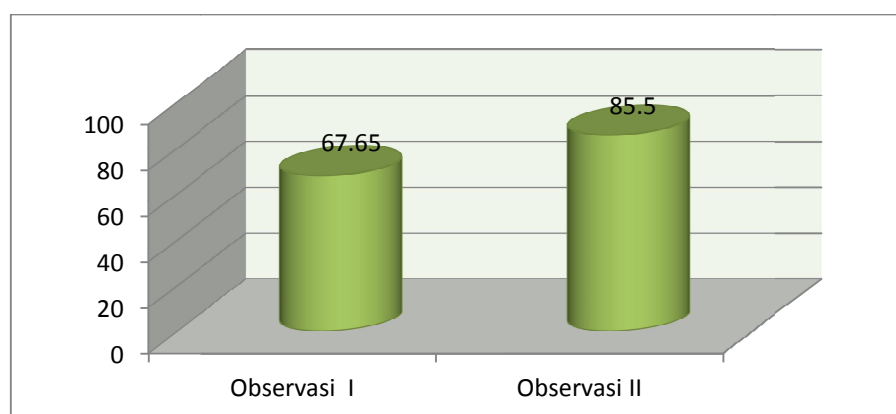
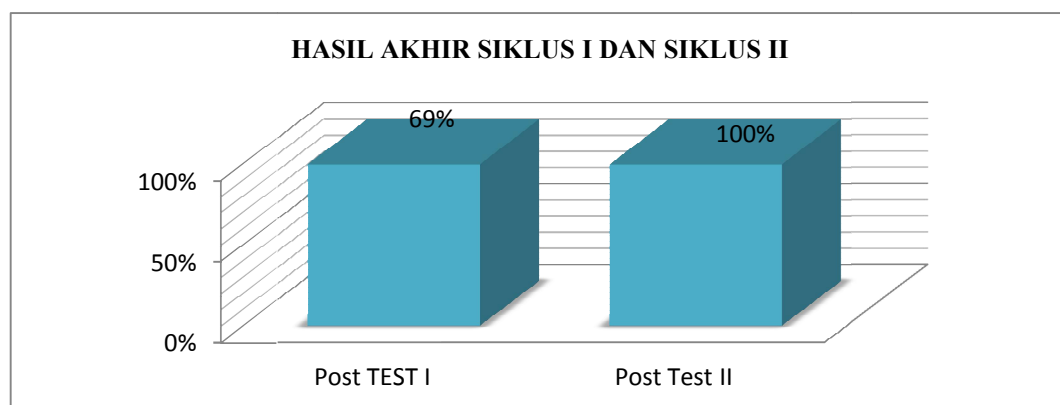
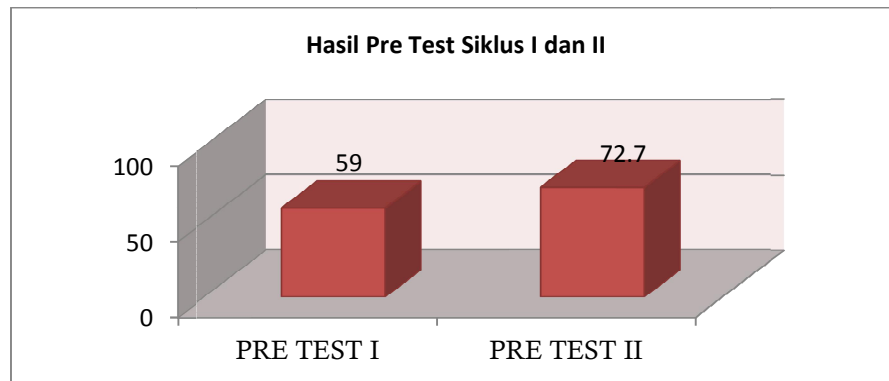


9 772502 247023



9 772614 161002

Hasil Analisis Presentase Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD





B. Hasil Uji Validitas

Hasil analisis menggunakan program anates v-4 pilihan ganda diperoleh data pada tabel berikut. Pengujian butir soal dikatakan valid apabila $r_{xy} > r$ tabel dengan r tabel diperoleh dari nilai koefisien kolerasi “Y” product moment sebesar 0,423. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Validitas

No	Siklus I dan Siklus II	Uji Validitas
1	Pre Test 1	0,55
2	Pre Test 2	0,49
3	Post Test 1	0,65
4	Post Test 2	0,66

C. Hasil Uji Reabilitas

Hasil analisis menggunakan program anates v-4 pilihan ganda diperoleh data pada tabel berikut. Pengujian butir soal dikatakan reabilitas apabila $r_{xy} > r$ tabel dengan r tabel diperoleh dari nilai koefisien kolerasi “Y” product moment sebesar 0,423 dengan derajat kebebasan $dk = N - 2$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Uji Reabilitas

No	Siklus I dan Siklus II	Uji Reabilitas
1	Pre Test 1	0,71
2	Pre Test 2	0,66
3	Post Test 1	0,79
4	Post Test 2	0,79

KESMPULAN



Penerapan model pembelajaran tipe STAD menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan pemberian kusioner pada siklus I dengan jumlah 36 orang siswa yang mempunyai sikap atau minat dengan kategori cukup 10 orang, baik 8 orang, sangat baik 2 orang dan kurang 16 orang, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan jumlah siswa yang mempunyai sikap atau minat dengan kategori, cukup 5 orang, kurang 2 orang, baik 25 orang, sangat baik 4 orang. Hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan presentase siswa yang tuntas belajar secara klasikal meningkat dari siklus I 69,44% meningkat sebesar 100% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. Suhardjono. Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arifin, Z. 2009. *Metodologi Pendidikan Filosofi, Teori, dan Aplikasinya*. Surabaya : Lentera Cendikia
- Campbell. Jane B. Reece. Lawrence G. Mitchell. 2003. *Biologi*. Jakarta : Erlangga
- Depdiknas (2002). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 31 Tahun 2002*. Jakarta.
- Dirmin dan Juarsih, C. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hakim, A. 2001. *Statistika Deskriptif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : Ekonisa
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Herhyanto N. 2012. *Statistika Pendidikan*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Hasan, I. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kusmawati, R. Omegawati, W, H. 2010. *PR Biologi Untuk SMA/MA Kelas X/2Kalten* : Intan Pariwara.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pitoyo, A. Nurdina, R, A. 2013. *Biologi Untuk SMA/MA Kelas X*. Sidoarjo : Mas media Buana Pustaka
- Riduwan. Akdon. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta



9 772502 247023



9 772614 161002

- Suyanto. Djihad, A. 2013. *Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyowati, E. Omegawati, W, H. Hidayat, M, L. *Biologi Untuk SMA/MA Kelas X*. Klaten : Intan Pariwara
- Silalahi, U. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama